

BAB V

PEMBAHASAN

Dalam pembahasan ini, penulis membahas hasil penelitian yang berhasil didapat peneliti dari lapangan untuk menjawab fokus penelitian yang diajukan dalam penelitian ini. Dengan merujuk pada teori atau pendapat para ahli dan temuan penelitian pada skripsi ini. data yang dianalisis dalam skripsi ini bersumber dari hasil wawancara, dan observasi di SMPN 1 Campurdarat Tulungagung yang dilengkapi dengan dokumentasi yang ada. Sesuai dengan fokus penelitian, dalam pembahasan ini akan disajikan analisis data secara sistematis tentang “implementasi *ganjaran* dan *hukuman* untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik di SMPN 1 Campurdarat Tulungagung”.

A. Proses Implementasi Ganjaran dan Hukuman dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik di SMPN 1 Campurdarat Tulungagung

Untuk meningkatkan kedisiplinan pada peserta didik sangatlah diperlukan upaya atau usaha yang maksimal dari seorang guru, agar kegiatan tersebut lebih meningkat. Menurut Umar Tirta dan Lasvia menyebutkan bahwa upaya adalah suatu usaha untuk mendorong pembaruan pendidikan dan membangun manusia seutuhnya, serta mewujudkan suatu masyarakat belajar, di dalam suatu upaya mengantisipasi masa depan, terutama yang berhubungan dengan perubahan nilai dan sikap, serta pengembangan sarana pendidikan.⁹⁶

⁹⁶ Umar Tirta Harja dan Lasvia, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 254

1. Peroses implementasi kedisiplinan terkait “mentaati tata tertib”

Sebagaimana disimpulkan pada bab sebelumnya bahwa:

- a. Ganjaran dan hukuman sudah mulai diperkenalkan sejak peserta didik mulai menginjak kelas satu. Mereka diperkenalkan dengan yang namanya peraturan-peraturan yang harus ditaati dan dijalani setiap harinya oleh peserta didik. Guru memberikan penanaman kepada peserta didik agar mereka dapat bertanggung jawab dengan peraturan yang ada di sekolah.
- b. Hukuman baru akan di terapkan secara penuh mulai kelas dua ke atas.
- c. Penerapan ganjaran dan hukuman di kelas rendah dan kelas tinggi memang sedikit berbeda. Hal ini didasarkan atas bobot dari perilaku belajar peserta didik yang sering kali berbuat salah atau banyak kebenaran dan juga didasarkan pada tingkat kelas peserta didik itu sendiri, semakin tinggi tingkatan kelasnya maka semakin berat pula tanggung jawab peserta didik terhadap tata tertib yang di berikan. Hal ini sesuai dengan pendapat Suharsimi Arikunto yang harus diperhatikan oleh guru dalam memberikan ganjaran kepada siswa yaitu ganjaran diberikan harus disesuaikan dengan situasi dan kondisi siswa, sehingga ketika guru memberikan ganjaran tidak sembarang siswa yang diberi.⁹⁷

Sedangkan ada tiga tujuan penting dari hukuman yang berperan besar bagi pembentukan tingkah laku yang diharapkan:

⁹⁷ Suharsimi Arikunto, Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi, (Yogyakarta : Rieneka Cipta. 1980), hal. 16

- a) Membatasi perilaku. Hukuman menghalangi terjadinya pengulangan tingkah laku yang tidak diharapkan.
- b) Bersifat mendidik.
- c) Memperkuat motivasi untuk menghindarkan diri dari tingkah laku yang tidak diharapkan.⁹⁸

2. Proses implementasi kedisiplinan terkait “belajar”

Sebagaimana disimpulkan dalam bab sebelumnya bahwa suatu ganjaran dan punishment itu sangatlah penting terkait kedisiplinan belajar peserta didik. Ketika mereka mendapatkan prestasi, ganjaran yang diterima akan lebih memotivasi peserta didik itu sendiri dan juga teman lainnya, begitu pula sebaliknya ketika ada sebagian dari mereka melakukan kesalahan, maka seorang pendidik atau guru haruslah segera memberi hukuman kepada peserta didik itu, agar ketika peserta didik itu melakukan kesalahan yang demikian, peserta didik yang lain tidak akan menirunya.

Hal ini didukung oleh Woolfolk Pedoman menggunakan hukuman secara tepat guna antara lain:

- a. Cobalah untuk menstrukturisasikan situasinya sedemikian rupa sehingga pendidik dapat menggunakan reinforcement negatif, bukan hukuman.

Antara lain:

- 1) Beri kemungkinan kepada siswa untuk terhindar dari situasi yang tidak menyenangkan (menyelesaikan tugas tambahan, ulangan mingguan) bila mereka mencapai tingkat kompetensi tertentu dan sikap tertentu.

⁹⁸ Mamiq Gaza, *Bijak Menghukum Peserta didik*, (Jogjakarta :Ar-Ruzz Media, 2012), hal

2) Tekankan pada tindakan langsung, bukan janji.

b. Konsisten dalam menerapkan hukuman. Antara lain:

1) Hindari kemungkinan untuk secara tidak sengaja memperkuat perilaku yang pendidik coba hukum.

2) Hindari kata-kata atau nada suara yang mengesankan balas dendam atau sarkastik. Kelak pendidik akan mendengar kata-kata pendidik sendiri yang penuh amarah ketika siswa menirukan katakata pendidik.

3) Tekankan pada kebutuhan untuk mengakhiri perilaku bermasalah dan bukan mengekspresikan perasaan tidak suka pendidik terhadap siswa tersebut.

4) Berhati-hatilah untuk tidak menghukum, “menahan”, atau menskors siswa kulit berwarna secara tidak proporsional.

c. Sesuaikan hukuman dengan pelanggarannya. Antara lain:

1) Abaikan perilaku kurang pantas ringan yang tidak mengganggu kelas, atau hentikan perilaku itu dengan pandangan tidak suka atau bergerak ke arah siswa yang bersangkutan.

2) Pastikan bahwa hukuman sesuai dengan “kejahatannya”.

3) Jangan gunakan PR sebagai hukuman untuk perilaku tidak pantas seperti mengobrol di kelas.

4) Bila seorang siswa berperilaku kurang semestinya agar diterima sebuah kelompok, menjauhkannya dari kelompok itu dapat efektif, karena itu benar-benar “time out” dari situasi yang memperkuat.

5) Bila perilaku bermasalahnya terus berlanjut, analisislah situasinya dan cobakan pendekatan baru. Hukuman guru mungkin tidak terlalu menghukum, atau secara tidak sengaja pendidik justru memperkuat perilaku tersebut..⁹⁹

3. Peroses implementasi kedisiplinan terkait “ibadah”

Sebagaimana disimpulkan di bab sebelumnya bahwa peran guru untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik dalam beribadah sangatlah penting, salah satu upaya yang di lakukan oleh guru ialah mengadakan acara-acar saat waktu PHBN, mengawali pembelajaran dengan sholat duhah, melaksanakan sholat dzuhur berjamaah, membaca juz amah terlebih dahulu sebelum materi di sampaikan, Guru dapat menjelaskan tentang manfaat yang akan diperoleh ketika seseorang menjalankan kewajibannya dalam beribadah khususnya sholat dengan baik.¹⁰⁰

Maka dari itu peserta didik sangat membutuhkan bimbingan guru supaya lebih semangat dan giat lagi dalam melakukan ibadah. Karna bagaimanapun juga guru mempunyai pengalaman yang banyak dalam ibadah.

⁹⁹ Woolfolk, *Educational Psychology* (Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2009), hal. 321-328

¹⁰⁰ Musthofa Abdul Muathi, *Ingin Anak Anda Rajin Sholat?*, (Solo: Aqwam, 2008), hal.

B. Kelebihan dan Kekurangan Implementasi Ganjaran dan Hukuman untuk Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik di SMPN 1 Campurdarat Tulungagung.

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap kelebihan dan kekurangan dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik sebagai berikut:

1. Kelebihan dan Kekurangan Kedisiplinan terkait “menaati tata tertib”

Sebagaimana di jelaskan pada bab sebelumnya bahwa, kelebihan ataupun kekurangan dari pemberian ganjaran dan hukuman untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik itu sesuai dengan karakter masing-masing peserta didik. Mereka yang mendapat ganjaran dan hukuman menjadi termotivasi dan lebih menaati tata tertib, namun ada juga peserta didik yang sangat sulit untuk termotivasi dan bahkan sering mengulangi kesalahannya lagi karena karakternya yang dableg. Yang perlu diingat bahwa hukuman di sini haruslah bertujuan untuk membentuk karakter peserta didik agar menjadi lebih baik bukan untuk menyakitinya.¹⁰¹

Suharsimi Arikunto berpendapat pada implikasi pemberian ganjaran dapat berpengaruh lebih baik apabila berpengaruh pada peserta didik yang mampu untuk berusaha mempertahankan prestasinya, selain itu dapat berpengaruh terhadap jiwa anak yang dididik untuk melakukan hal yang positif dan juga berpengaruh terhadap peserta didik yang lain untuk dapat meraih ganjaran.¹⁰²

¹⁰¹ Musthofa Abdul Muathi, *Ingin Anak Anda Rajin Sholat?*, (Solo: Aqwam, 2008), hal.

¹⁰² Arikunto, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi...*, hal. 129

2. Kelebihan dan Kekurangan Kedisiplinan terkait “belajar”

Sebagaimana di jelaskan pada bab sebelumnya bahwa, dengan belajar peserta didik dapat menamabah ilmu pengetahuannya. Pemberian ganjaran dan kedisiplinan belajar tersebut juga lebih membuat peserta didik termotivasi lagi untuk meningkatkan semangat belajarnya. Namun jika peserta didik tidak dapat mengambil makna dari adanya hukuman tentang kedisiplinan tersebut sebagian dari mereka akan merasa malu dan minder ketika mendapatkan hukuman.

Selain dari kelebihan, ganjaran juga terdapat kekurangan. Pemberian ganjaran tidak semata-mata hanya karena hasil yang dicapai peserta didik, melainkan dengan hasil yang telah dicapai oleh peserta didik, juga mampu membentuk karakter dan kemauan peserta didik lebih baik dan lebih keras. Hal tersebut didukung oleh Armai Arief yang berpendapat bahwa pemberian ganjaran yang bernilai negatif apabila kemampuan peserta didik itu jauh lebih baik dari peserta didik yang lain.¹⁰³

Penjelasan di atas dikemukakan oleh Armai Arief yang menjelaskan bahwa hukuman dapat menjadikan perbaikan-perbaikan terhadap kesalahan peserta didik, kemudian peserta didik tidak lagi melakukan kesalahan yang sama dan akan merasa bersalah, sehingga peserta didik akan menghormati dirinya.¹⁰⁴

133 ¹⁰³ Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: 2002), hal

¹⁰⁴ Armai, *Pengantar Ilmu...*, hal 133

Penjelasan di atas di dukung oleh M. Ngalim Purwanto yang mengatakan bahwa hukuman dapat menimbulkan perasaan dendam pada orang yang dihukum. Akibat ini harus di hindari karena hal ini akibat dari hukuman yang sewenang-wenang tanpa tanggung jawab, kemudian menjadikan peserta didik pandai untuk menyembunyikan kesalahannya.¹⁰⁵

3. Kelebihan dan Kekurangan Kedisiplinan terkait “belajar”

Sebagaimana di jelaskan pada bab sebelumnya bahwa guru melakukan penerapan kedisiplinan peserta didik dalam beribadah adalah untuk menjadikan peserta didik lebih baik dari yang sebelumnya, Yang perlu diingat bahwa hukuman di sini haruslah bertujuan untuk membentuk karakter peserta didik agar menjadi lebih baik bukan untuk menyakitinya.¹⁰⁶

peserta didik menjadi mudah diatur, pelanggaran lebih berkurang dari yang sebelumnya, menjadikan peserta didik lebih mendalami tentang nilai-nilai dalam beribadah. Untuk kekurangannya sendiri peserta didik ada yang membuat alasan untuk tidak mengikuti kegiatan tersebut, Guru dapat menjelaskan tentang manfaat yang akan diperoleh ketika seseorang menjalankan kewajibannya dalam beribadah khususnya sholat dengan baik¹⁰⁷

¹⁰⁵ M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 189

¹⁰⁶ Musthofa Abdul Muathi, *Ingin Anak Anda Rajin Sholat?*, (Solo: Aqwam, 2008), hal. 141

¹⁰⁷ *Ibid* ., hal. 142

C. Implikasi Implementasi Ganjaran dan Hukuman untuk Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik di SMPN 1 Campurdarat Tulungagung.

a. Implikasi Kedisiplinan Terkait “Mentaati Tata Tertib”

Sebagaimana di jelaskan pada bab sebelumnya bahwa penerapan ganjaran dan punishment sudah berjalan dengan baik akan tetapi belum maksimal. Dikarenakan masih ada beberapa peserta didik yang melanggar tata tertib kedisiplinan sekolah, dan juga para peserta didik belum menyadari akan arti dari kedisiplinan. karena dengan hukuman itu anak merasa dirinya tidak dicintai oleh pendidiknya, maka merasa bahwa hubungan cinta itu terputus, dan diterimanya hukuman itu, anak didik merasa bahwa harga dirinya atau martabat pribadinya terlanggar, anak merasa mendapatkan penilaian yang tidak wajar.¹⁰⁸

Mereka yang mengetahui akan pentingnya kedisiplinan akan berusaha untuk selalu mematuhi tata tertib yang di buat sekolah, sehingga dengan adanya ganjaran dan hukuman itu akan merubah perilaku para peserta didik. dapat ditarik kesimpulan bahwa, hasil dari implementasi ganjaran dan hukuman berimplikasi terhadap peningkatan kedisiplinan peserta didik sehingga dapat memberikan motivasi diri sendiri maupun motivasi kepada temannya. Dapat juga merubah sikap atau karakter peserta didik yang sebelumnya bersifat kekanak-kanakan menjadi lebih dewasa.

b. Implikasi Kedisiplinan terkait “Belajar”

¹⁰⁸ Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2001), hal. 152

Sebagaimana di jelaskan pada bab sebelumnya bahwa implikasi dari adanya ganjaran dan hukuman bisa memberikan motivasi dalam hal belajar dan dapat memahami bahwa kedisiplinan itu sangat penting untuk dilakukan. Dengan kemandirian peserta didik dapat diandalkan untuk bisa memenuhi kebutuhan sendiri.¹⁰⁹

Mereka juga menjadi sadar bahwa dengan belajar yang disiplin mereka akan mendapat prestasi yang mungkin sebelumnya mereka mendapat nilai yang kurang baik menjadi lebih baik bahkan menjadi luar biasa. Berdisiplin selain akan membuat seseorang memiliki kecakapan mengenai cara belajar yang baik, juga merupakan suatu proses kearah pembentukan watak yang baik¹¹⁰. Dan yang sebelumnya sering melanggar tata tertib menjadi jarang bahkan tidak pernah melanggar lagi.

c. Implikasi Kedisiplinan terkait “Ibadah”

Jadi, dari hasil wawancara di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa implikasi dari adanya ganjaran dan hukuman bisa memberikan motivasi dalam hal belajar dan dapat memahami bahwa kedisiplinan itu sangat penting untuk dilakukan. Tujuan pokok ibadah yaitu menghadap diri kepada Allah dan mengkonstarasikan nait kepadanya dalam setiap keadaan, dan untuk mencapai derajat tinggi di akhirat.¹¹¹

Ibadah juga berfungsi menghidupkan kesadaran tauhud serta memantapkan di dalam hati menghapus kepercayaan dan ketergantungan

¹⁰⁹ <https://adhvara.wordpress.com/2010/02/14/manfaat-disiplin/in/>, diakses, pada tgl 3 Februari 2020

¹¹⁰ The Liang Gie, *Cara Belajar Yang Efisien*, UGM Press, Yogyakarta, 1971), hal. 59

¹¹¹ M.Hasbi Ash Shiddieqy, *Kuliah ibadah*, (Jakarta, Bulan Bintang, 1945) hal. 10

kepada berbagai kuasa gaib yang selalu disembah dan seru oleh orang-orang musyrik untuk meminta pertolongan.¹¹²

¹¹² Syahminan Zaini, *Problematika Ibadah Dalam kehidupan Manusia*, (Jakarta : Kalam Mulya, 1989) hal. 20